

Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Tihalimah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
*Email: tihalimah@ar-raniry.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the form of the principal's planning for online learning, the principal's supervisory strategy in implementing online learning, and the obstacles that occur in supervising the implementation of online learning at SMAN 1 Baitussalam. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were the principal, two teachers and one student. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that: first, the principal has prepared a plan before the implementation of online learning begins, the plan is adapted to the concept of virtual learning. Second, the school principal supervises the implementation of online learning using various strategies, starting from supervision techniques, supervision models and supervision approaches. Third, the obstacles that occur in the supervision of school principals in the implementation of online learning, are: (1) time load in carrying out the principal's managerial duties and responsibilities, (2) the teacher's lack of knowledge about the use of technology, (3) some students do not have learning media complete online. The supervision strategy carried out by the school principal is good, but there are still limitations in supervising their students.

Keywords: Strategy; Principal Supervision; Online Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perencanaan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring, strategi pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan kendala yang terjadi dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua orang guru dan satu peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, kepala sekolah telah menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring

dimulai, perencanaannya disesuaikan dengan konsep pembelajaran virtual. Kedua, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai strategi, dimulai dari teknik-teknik supervisi, model supervisi dan pendekatan supervisi. Ketiga, kendala yang terjadi dalam pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring, ialah: (1) beban waktu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab manajerial kepala sekolah, (2) minimnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan teknologi, (3) sebagian siswa tidak mempunyai media pembelajaran daring yang lengkap. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, namun masih ada keterbatasan dalam pengawasan terhadap peserta didiknya.

Kata Kunci: Strategi; Supervisi Kepala Sekolah; Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara. Indikator yang paling penting dalam pendidikan adalah pemimpin lembaga pendidikan itu sendiri yaitu kepala sekolah.

Sebagai pemimpin dilembaga pendidikan kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan supervisi/pembinaan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengawasan kinerja guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah suatu pelayanan (service) untuk membantu, mendorong, dan membimbing serta membina guru agar mampu

meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Guru adalah desainer masa depan anak, melalui sentuhannya masa depan anak akan banyak ditentukan. Kesalahan yang ditimbulkan oleh guru bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tetapi juga nanti di kemudian hari. Karena itulah guru perlu diawasi dan diberi pembinaan terhadap kinerjanya. Pembinaan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar selalu berjalan efektif. Kepala sekolah harus mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing guru dan berusaha membantu dan dalam mencari solusi. Apalagi dimasa pandemi seperti saat ini, yang dimana hampir semua sekolah/institusi pendidikan harus menerapkan pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia secara totalnya dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring harus bervariasi. Selain media whatsapp, guru juga harus menguasai media lainnya seperti zoom, e-learning, classroom, schoolgy, google meet, dan lainnya. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran daring ini, peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan keadaan. Selain itu, pembelajaran daring

memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Guru harus pintar mengkreasikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh semua siswa. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus ada penjelasan yang jelas beserta contohnya, agar para siswa lebih mudah dalam memahaminya.

SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah memenuhi standar dan sudah diakui kelayakan dan kinerja sekolahnya. SMA ini juga termasuk salah satu dari lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring semenjak Indonesia terjangkitnya virus corona 2019 sampai sekarang. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang terjadi karena masih banyaknya guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan teknologi yang dimiliki, tidak semua guru mempunyai kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kondisi seperti ini akan membuat para guru sulit untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Secara tidak langsung masalah ini menjadi beban bagi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tersebut untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar” agar sekolah ini dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikannya serta memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat bersaing secara global

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan di sekolah dengan menanyakan seputar perencanaan yang dilakukan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring, strategi pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring, dan

kendala pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Selanjutnya dialihkan kepada para guru sebagai pendidik yang bertanggungjawab atas pengelolaan pembelajaran. Wawancara dengan wakil kurikulum, guru wali kelas, dan murid dengan menanyakan tentang pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah.

Observasi dilakukan dengan cara melihat setiap kegiatan yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, observasi awal dilakukan April 2021 dengan menggali informasi terkait penerapan pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian observasi selanjutnya dilakukan pada juni 2021 dengan melihat fasilitas, waktu, tempat serta proses pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi peneliti baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kesediaan media pembelajaran, laporan periodik, dan data-data lain yang sekitarnya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dimulai dengan mereduksi data melalui proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Selanjutnya mendisplay data dengan Penyajian data melalui proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan yang diperlukan dan terakhir yaitu tahapan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, maka hasil dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

Bentuk Perencanaan Kepala Sekolah Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Perencanaan dalam pembelajaran daring terdapat beberapa tahapan, yaitu penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode yang digunakan dan penilaian alokasi waktu.

1. Penyusunan materi pembelajaran

Materi pembelajaran daring harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh Karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengarahkan guru mapel dalam membuat RPP daring yang baik, hal ini dapat dilihat dari penyusunan materi pembelajarannya, semua guru mapel telah menyiapkan RPP daring sebelum pelaksanaan pembelajarannya dimulai, untuk materi yang diajarkan sama dengan materi tatap muka, hanya pelaksanaan dalam proses belajar mengajarnya yang berbeda, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya kepala sekolah beserta staf guru tetap di sekolah, namun para siswa belajarnya di rumah atau diluar sekolah.

2. Media pembelajaran daring

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

Dalam pembelajaran daring media utama yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran adalah komputer, *smartphone* dan laptop. Dalam media tersebut terdapat aplikasi atau fitur-fitur yang biasa dipakai sebagai sarana

penyampaian pesan dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara lain, ialah *whatsapp*, *zoom*, *youtube*, *google classroom*, dan *jisti meet*.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring media yang digunakan berupa; buku paket, komputer, laptop, dan HP, untuk semua medianya kecuali HP di sekolah tersebut memang sudah tersedia dari awal sebelum pembelajaran daring ini berlangsung. Dan untuk aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring SMAN 1 Baitussalam biasanya memakai *whatsapp group*, *youtube*, dan *zoom meeting*. Namun guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* dari pada aplikasi lain, karena lebih mudah dijangkau baik dari pihak guru maupun siswanya.

3. Metode pembelajaran daring

Metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, contohnya metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru biasanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab secara *virtual*, pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran dari *youtube*, sering juga guru memberi catatan dan tugas, tetapi yang lebih dominan digunakan adalah metode ceramah.

4. Alokasi waktu pembelajaran

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran di dasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang di sediakan rata-rata siswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang di rancang pada tahap pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring untuk jam pembelajarannya lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka, jika tatap muka 45 menit 1 jamnya,

untuk daring menjadi 30 menit 1 jam pembelajarannya, ini sudah diperkirakan oleh lembaga pendidikannya.

Strategi Pengawasan Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai pada tujuan. Strategi pengawasan merupakan cara-cara atau metode khusus untuk memberikan pelayanan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran daring kepala sekolah saat melakukan pengawasan harus dapat melihat semua aspek secara menyeluruh dan mendalam agar dapat memberi pelayanan dan bantuan yang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah terhadap pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam, terdapat beberapa indikator dalam penelitian ini, meliputi: teknik-teknik supervisi, model supervisi dan pendekatan supervisi kepala sekolah.

1. Teknik-teknik supervisi

Ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu:

- a. Kunjungan kelas secara berencana
- b. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru
- c. Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah
- d. Kunjungan antar kelas atau antar sekolah
- e. Pertemuan-pertemuan kelompok.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain; kepala sekolah selalu mengontrol dengan cara melakukan pengunjungan kelas virtual yaitu kepala sekolah melihat langsung kegiatan guru dengan siswanya yang sedang

menggunakan media daring berupa laptop dan HP demi keberlangsungan proses belajarnya, dan mengadakan rapat rutin dengan guru setiap hari senin 15 menit sebelum jam pembelajaran berlangsung, serta meminta bantuan dan kerjasama wali murid untuk mengawasi anak-anaknya di rumah.

2. Model supervisi pendidikan

Model supervisi pendidikan adalah acuan yang dipakai kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Ada beberapa model yang dikembangkan dalam supervisi pendidikan, antara lain;

- a. Model konvensional atau tradisional, model ini menjadikan kegiatan supervisi sebagai cara mencari-cari kesalahan dan memata-matai bawahan. Supervisi ini menimbulkan perilaku guru acuh tak acuh untuk mencari solusi dan inovasi kemajuan pendidikan atau malah melawan supervisor nya.
- b. Model ilmiah, model ini dijalankan dengan menggunakan teori-teori ilmiah. Ciri utama model ini adalah; (1) terjadwal (berencana dan kontinu); (2) sistematis dengan prosedur serta teknik tertentu; (3) menggunakan instrumen pengumpul (4) data objektif diperoleh dari keadaan riil di lapangan.
- c. Model klinis, model supervisi yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru. Model ini memberi peluang kepada guru untuk berinisiatif menemukan masalahnya dalam pembelajaran dan berusaha mencari alternatif pemecahannya melalui siklus yang sistematis, perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif serta cermat terhadap penampilan mengajar (kinerja) guru. Model ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. Supervisi klinis membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Model ini terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.
- d. Artistik, yaitu model supervisi yang didasarkan pada pandangan bahwa supervisi itu merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kiat/seni.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model supervisi ilmiah dan klinis. Model ilmiah dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu pengadaan supervisi terjadwal (berencana dan kontinu), kepala sekolah melaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan selalu diadakan minimal sekali dalam satu semester. Sedangkan model klinis dapat diketahui dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru, yaitu hampir 60% dari guru mapel masih kurang canggih dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Model klinis ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.

3. Pendekatan supervisi

Pendekatan supervisi pendidikan menekankan cara membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru dan staf lainnya di sekolah dalam rangka pengembangan kinerjanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Pendekatan langsung (*direktif*) yaitu, perilaku supervisor sebagai berikut;
1) Menjelaskan, 2) Menyajikan, 3) Mengarahkan, 4) Memberi contoh, 5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan.
- b. Pendekatan tidak langsung (*Non Direktif*) supervisor berperilaku sebagai berikut; 1) Mendengarkan, 2) Memberi penguatan, 3) Menjelaskan, 4) Menyajikan, dan 5) Memecahkan masalah.
- c. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dengan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru. Pada pendekatan ini, perilaku supervisor adalah sebagai berikut; 1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran

daring menggunakan pendekatan kolaboratif, ini dapat diketahui dari sikap kepala sekolah walaupun selalu melakukan pengawasan tetapi ia tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya, kepala sekolah mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Kemudian mencari jalan keluar bersama-sama untuk mengatasi masalah tersebut.

Kendala Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Pada umumnya semua lembaga pendidikan pasti mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pengawasan terhadap pembelajaran daring, karena pembelajaran daring ini merupakan tantangan yang datang secara tiba-tiba dalam lembaga pendidikan. Sehingga membuat lembaga pendidikan panik dengan keadaan yang ada, dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Namun untuk setiap kendala yang terjadi, pihak sekolah tentu akan mencari solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

1. Kendala

Dalam melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala atau masalah. Kebanyakan masalah atau kendala mengenai supervisi pendidikan pada umumnya yaitu kurangnya motivasi dari guru ketika mendapat supervisi, dikarenakan guru yang mendapat supervisi beranggapan bahwa supervisi hanya sebuah kegiatan untuk mencari kesalahan.

Berikut ini beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah:

- a. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.
- b. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi
- c. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.

- d. Sering terjadinya pergantian kepala sekolah
- e. Sarana dan prasarana yang terbatas
- f. Kurangnya disiplin guru.
- g. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mengalami bermacam kendala dari berbagai pihak; *Pertama*, dari kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu, ini dikarenakan banyaknya tugas kepala sekolah; *Kedua*, dari pihak gurunya, ada sebagian dari mereka kurang canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada, dalam penggunaan aplikasinya kebanyakan guru hanya menggunakan *whatsapp*, ini membuat guru makin sulit dalam melihat perkembangan intelektual siswa; *Ketiga*, kendala paling banyak terjadi adalah dari pihak siswanya, ada sebagian siswa yang tidak memiliki media yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring, sebagian dari mereka tidak memiliki gawai (HP), ada yang memiliki HP tapi terkendala di kuota dan jaringan internet yang kurang bagus di tempat tinggal mereka.

2. Solusi

Berikut beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah antara lain:

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.
- b. Pemberian motivasi kepada guru akan pentingnya supervisi pendidikan.
- c. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru.

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada mengupayakan beberapa solusi, yaitu:

- a. Melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi, agar pelaksanaan supervisinya tetap berjalan lancar.
- b. Bagi guru yang kurang dalam penggunaan media pembelajaran daring ini diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi.
- c. Bagi murid yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dalam mengikuti pembelajaran daring boleh menjemput materi ke sekolah, guru akan memberi pelayanan khusus seperti menyediakan materi *print out*, sekolah juga menetapkan jadwal belajar khusus secara luring untuk murid yang tidak memiliki HP, kuota dan jaringan internet yang kurang mendukung.

PENUTUP

Bentuk perencanaan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah baik, perencanaannya meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) menyusun materi pembelajaran, (2) menyediakan media pembelajaran daring, (3) menentukan metode pembelajaran daring, dan (4) penentuan alokasi waktu yang sesuai.

Strategi pengawasan yang digunakan kepala sekolah sebagai berikut: (1) teknik supervisi, yang terdiri dari pengunjungan kelas virtual, rapat rutin setiap senin, kerjasama dengan wali murid, (2) model supervisi, berupa model supervisi ilmiah dan klinis, (3) pendekatan supervisi, berupa pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring muncul dari berbagai pihak: (1) kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu, (2) sebagian guru kurang canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada, (3) sebagian siswa yang tidak memiliki media yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah mengupayakan beberapa solusi: (1) Melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi, (2) diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.
(3) Guru memberi pelayanan khusus untuk siswa yang tidak memiliki gawai, yaitu disediakan materi print out dan diadakan jadwal khusus pembelajaran luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haerullah. 2018. *IPA Berkarakter Islam*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmad Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Albitar Septian Syarifudin. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bangkalan: Universitas Tronojoyo Madura, April 2020). Vol. 5, No. 1.
- Cucun Sunaengsih. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Erdiyanti dan Umami karimah, Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, (2016), Vol. 9, No. 2.
- Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Hadi Wijaya. "Implementasi Supervisi Pendidikan di SD/M". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. (NTB: Universitas Nahdlatul Ulama, 2018). Vol. 4, No. 1.
- Hendrik Pandi Paksi dan Lita Ariyanti. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hilal Mahmud. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Aksara Timur.
- Meda Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Medan City: Yayasan Kita Menulis.
- Slameto. 2020. *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Sri Kuswardani. 2020. *Implementasi Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional